

SOLUSI BEBAS RIBA MENGGUNAKAN BANK SYARIAH

Muhammad Najmi

Email: 2310311210041@mhs.ulm.ac.id

M. Pauzan

Email: 2310311210044@mhs.ulm.ac.id

Muhammad Sahal Hifzi

Email: 2310311310020@mhs.ulm.ac.id

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

***Abstract** - Riba is considered a practice that is contrary to the principles of Islamic economics because it can cause injustice and economic instability. Sharia banks offer alternative solutions by offering financial products that comply with sharia principles, such as mudharabah, musyarakah and murabahah. This article will explore how Islamic banks can be a solution for individuals and communities who want to avoid usury in their financial transactions. By analyzing the basic principles of Islamic banks and the products they offer, this article will outline the benefits and challenges of adopting a usury-free financial system. Through a better understanding of Islamic banking and its principles, it is hoped that individuals and society can utilize solutions that are in line with the economic and moral values upheld in Islam.*

Keywords: Banking, Sharia Bank, Usury.

Abstrak - Riba dianggap sebagai praktik yang bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam karena dapat menyebabkan ketidakadilan dan ketidakstabilan ekonomi. Bank-bank syariah menawarkan solusi alternatif dengan menawarkan produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah. Artikel ini akan mengeksplorasi bagaimana bank-bank syariah dapat menjadi solusi bagi individu dan masyarakat yang ingin menghindari riba dalam transaksi keuangan mereka. Dengan menganalisis prinsip-prinsip dasar bank syariah dan produk-produk yang mereka tawarkan, artikel ini akan menguraikan manfaat dan tantangan dalam

mengadopsi sistem keuangan yang bebas riba. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang bank syariah dan prinsip-prinsipnya, diharapkan individu dan masyarakat dapat memanfaatkan solusi yang sesuai dengan nilai-nilai ekonomi dan moral yang dijunjung tinggi dalam Islam.

Kata kunci: Bank Syariah, Perbankan, Riba.

PENDAHULUAN

Islam mengajarkan adanya kegiatan perekonomian yang telah dilakukan oleh manusia guna dikembangkan setiap waktunya. Setiap ajaran Islam tentunya didasarkan dengan kaidah serta etika yang sesuai dengan syariat Islam. Dalam hal ini Islam mempercayai bahwa rezeki datang dari Allah SWT. yang mana dipahami bahwa segala bentuk rezeki tersebut telah bersih dan halal dari segala bentuk perbuatan yang dilarang. Salah satu syariat Islam yang cukup keras tentang adanya tindakan riba.

Riba dalam Bahasa memiliki makna *ziyadah* yang artinya tambahan. Secara istilah hukum, riba merupakan tambahan yang dapat berupa tunai, benda, maupun jasa yang mengharuskan pihak peminjam guna membayar selain jumlah uang yang dipinjamkan kepada pihak yang meminjamkan pada hari jatuh waktu pengembalian uang pinjaman tersebut. Dalam hal ini, dijelaskan pada Al-Quran surat Ali Imron ayat 130, sebagai berikut.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً
وَ اتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”

Riba adalah praktik yang diharamkan dalam sistem perbankan syariah. Baik riba dalam jumlah kecil maupun besar (ganda), dianggap sebagai kegiatan yang dilarang karena dapat menyebabkan kerugian dan dianggap haram bagi semua lapisan masyarakat. Baik individu maupun lembaga yang terlibat dalam riba, baik secara langsung maupun tidak langsung, dianggap sebagai pelanggaran terhadap prinsip-prinsip Islam. Meskipun

masih terdapat perdebatan di Indonesia mengenai apakah bunga bank termasuk dalam kategori riba, namun pandangan ini telah disetujui oleh Islamic Banker dan ahli fikih di seluruh dunia.

Dalam sistem keuangan konvensional, masalah riba menjadi salah satu perhatian utama. Riba, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai pembayaran atau penerimaan bunga atas pinjaman uang, memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan ekonomi dan sosial. Riba memiliki kecenderungan untuk memperbesar kesenjangan ekonomi antara pemberi pinjaman dan penerima pinjaman. Dengan adanya bunga yang harus dibayar oleh peminjam, utang dapat bertambah seiring waktu, menyebabkan peminjam terjebak dalam lingkaran utang yang sulit untuk dilepaskan. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan kemiskinan dan ketidaksetaraan ekonomi dalam masyarakat.

Selain itu, riba juga memiliki dampak negatif pada stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Praktik pemberian dan pembayaran bunga dapat menjadi pemicu dari krisis keuangan yang serius. Ketika tingkat bunga naik secara tiba-tiba atau tidak terkendali, banyak individu, bisnis, dan bahkan negara dapat mengalami kesulitan dalam membayar utang mereka, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kebangkrutan, pengangguran, dan resesi ekonomi yang luas.

Masalah riba juga menciptakan ketegangan moral dalam masyarakat. Banyak yang menganggap bahwa sistem keuangan yang didasarkan pada praktik riba tidak hanya tidak adil, tetapi juga bertentangan dengan nilai-nilai moral dan etika. Hal ini dapat menggerus kepercayaan masyarakat terhadap institusi keuangan dan menciptakan ketidakstabilan sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi alternatif yang lebih adil dan berkelanjutan dalam mengelola keuangan, seperti melalui pengembangan sistem perbankan syariah yang bebas dari riba.

Pentingnya mencari solusi alternatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam mengelola keuangan tidak hanya mencerminkan kebutuhan akan keadilan dan keberlanjutan, tetapi juga mencerminkan kesadaran akan nilai-nilai etika dan moral dalam aktivitas keuangan. Prinsip-prinsip syariah menekankan pada keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial dalam setiap transaksi keuangan, serta melarang praktik riba dan spekulasi yang berlebihan. Dengan mengadopsi pendekatan ini, individu dan lembaga

dapat memastikan bahwa kegiatan ekonomi mereka tidak hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga memberikan dampak positif pada masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, mencari solusi alternatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah juga merupakan langkah yang strategis dalam membangun ketahanan ekonomi jangka panjang. Dengan meminimalisir risiko yang terkait dengan praktik riba dan spekulasi, sistem keuangan yang berbasis syariah cenderung lebih stabil dan dapat bertahan dalam menghadapi tantangan ekonomi yang kompleks. Ini juga membantu mendorong pengembangan model bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, sejalan dengan nilai-nilai keberlanjutan yang semakin ditekankan dalam konteks global saat ini.

Pencarian solusi sebagai alternative menjadi hal yang penting dan memiliki kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah juga dapat menghasilkan inklusi keuangan yang lebih luas. Dengan menyediakan akses ke layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai keagamaan masyarakat Muslim, sistem perbankan syariah dapat membantu mengurangi kesenjangan keuangan dan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi individu dan kelompok yang sebelumnya terpinggirkan untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi. Ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung bagi individu, tetapi juga meningkatkan stabilitas sosial dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Metode penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan jurnal penelitian, tesis, atau karya tulis ilmiah yang diperoleh dari beberapa sumber seperti jurnal, google scholar, dan carian di laman. sesuai dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan bahan-bahan pustaka yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip-prinsip tersebut mencakup larangan terhadap praktik riba (bunga), spekulasi berlebihan, dan investasi dalam industri yang dianggap haram dalam

Islam, seperti alkohol, judi, dan produk-produk yang mengandung babi. Sebagai gantinya, bank syariah berfokus pada prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial dalam setiap transaksi keuangan. Bank syariah juga menerapkan prinsip bagi hasil (profit-sharing) dalam operasinya, di mana risiko dan keuntungan dibagi antara bank dan nasabah sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, bank syariah juga menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti pembiayaan berbasis mudharabah (kerjasama antara bank dan nasabah dalam bisnis), murabahah (penjualan dengan markup), dan wakalah (pembelian dan penjualan atas nama klien).

Bank syariah juga memiliki struktur pengawasan dan pengelolaan yang berbeda dengan bank konvensional. Mereka biasanya memiliki dewan pengawas syariah yang bertugas memastikan bahwa semua operasi bank sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, bank syariah juga harus mengikuti panduan dari badan pengatur syariah yang biasanya ada di negara-negara dengan populasi Muslim yang signifikan. Meskipun bank syariah memiliki fokus pada melayani masyarakat Muslim, namun prinsip-prinsip keadilan dan transparansi yang diterapkan dalam operasinya dapat menarik minat dari berbagai lapisan masyarakat, termasuk non-Muslim yang juga menghargai nilai-nilai etika dan moral dalam kegiatan keuangan mereka.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar operasional yang mengatur semua kegiatan yang dilakukan oleh bank tersebut. Salah satu prinsip utama dalam bank syariah adalah larangan terhadap riba (bunga). Praktik riba dianggap tidak etis dan bertentangan dengan ajaran Islam karena dianggap sebagai eksploitasi yang merugikan. Sebagai gantinya, bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil (profit-sharing) dalam transaksi keuangannya, di mana risiko dan keuntungan dibagi secara adil antara bank dan nasabah. Hal ini memastikan bahwa bank tidak hanya menjadi pihak yang memperoleh keuntungan dari transaksi tersebut, tetapi juga ikut bertanggung jawab atas risiko yang terkait.

Selain larangan terhadap riba, bank syariah juga menerapkan prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial dalam semua aktivitasnya. Prinsip keadilan menekankan bahwa semua transaksi harus dilakukan dengan jujur dan adil, tanpa mengambil keuntungan yang tidak adil dari pihak lain. Transparansi menjadi penting

karena memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam transaksi memiliki akses yang sama terhadap informasi yang relevan. Sementara itu, prinsip tanggung jawab sosial mendorong bank syariah untuk berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat dengan memberikan pembiayaan kepada sektor-sektor yang berpotensi memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

Prinsip-prinsip syariah lainnya yang menjadi dasar operasional bank syariah meliputi larangan terhadap spekulasi berlebihan dan investasi dalam industri yang dianggap haram dalam Islam. Spekulasi yang berlebihan dianggap tidak stabil dan merugikan masyarakat secara keseluruhan, sehingga bank syariah berusaha untuk meminimalkan risiko ini dengan mengutamakan investasi yang berkelanjutan dan berkualitas. Selain itu, bank syariah juga memastikan bahwa investasinya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip moral dan etika Islam dengan menghindari investasi dalam industri seperti alkohol, judi, dan produk-produk yang mengandung babi.

B. Produk dan Layanan Bank Syariah

Bank syariah menawarkan beragam produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang menekankan keadilan, keberlanjutan, dan keberkahan dalam aktivitas keuangan. Salah satu produk utama yang ditawarkan adalah pembiayaan berbasis syariah, yang mencakup pembiayaan untuk pembelian rumah, kendaraan, serta investasi dalam bisnis. Berbeda dengan bank konvensional yang menawarkan pinjaman dengan bunga, bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil atau musyarakah, dimana bank dan nasabah berbagi risiko dan keuntungan dari transaksi tersebut. Ini menciptakan hubungan yang lebih berimbang antara bank dan nasabah, serta mendorong kerjasama yang lebih erat dalam pengembangan ekonomi.

Selain itu, bank syariah juga menawarkan produk simpanan seperti tabungan dan deposito berbasis syariah. Tabungan syariah memberikan kesempatan bagi nasabah untuk menabung dengan jaminan keuntungan tetap, yang diperoleh melalui investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Sementara itu, deposito syariah memungkinkan nasabah untuk menyimpan dan menginvestasikan dana mereka dengan tingkat keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya, tanpa melibatkan unsur riba.

Bank syariah juga menyediakan layanan investasi syariah, yang mencakup reksadana syariah dan produk investasi lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah. Reksadana syariah adalah instrumen investasi yang mengumpulkan dana dari berbagai investor dan mengalokasikannya ke dalam portofolio yang terdiri dari aset-aset yang halal, seperti saham, obligasi, dan properti, sesuai dengan prinsip syariah yang menghindari investasi dalam industri haram seperti alkohol, tembakau, dan perjudian.

Selain itu, bank syariah juga menawarkan berbagai layanan perbankan elektronik yang memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi keuangan tanpa harus melibatkan unsur riba. Layanan ini termasuk internet banking, mobile banking, dan pembayaran non-tunai menggunakan kartu debit syariah. Dengan demikian, bank syariah tidak hanya menyediakan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga berinovasi dalam menyediakan solusi perbankan yang modern dan praktis bagi nasabah mereka.

Bank syariah mengadopsi prinsip keterlibatan risiko dan bagi hasil dalam transaksi mereka. Ini berarti bahwa dalam pembiayaan atau investasi, bank syariah tidak memberlakukan bunga tetap. Sebaliknya, mereka berbagi risiko dan keuntungan dengan klien mereka. Misalnya, dalam pembiayaan bagi hasil, bank syariah dapat menyediakan modal untuk proyek atau investasi tertentu dan berbagi keuntungan yang dihasilkan berdasarkan kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

C. Keunggulan Bank Syariah

Salah satu keunggulan utama bank syariah adalah bahwa mereka menawarkan berbagai produk dan layanan yang tidak melibatkan riba. Misalnya, dalam pembiayaan, bank syariah menawarkan produk seperti murabahah (pembelian dan penjualan barang dengan margin keuntungan yang telah ditentukan) dan ijara (sewa atau penyewaan). Bank syariah juga dikenal karena pendekatan mereka yang beretika dalam pengelolaan dana. Mereka berinvestasi dalam proyek dan bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti yang dinyatakan dalam hukum Islam.

Bank syariah juga menawarkan kemudahan akses dan pelayanan yang profesional kepada nasabah mereka. Meskipun mengikuti prinsip-prinsip syariah, bank-bank ini beroperasi dengan standar profesional yang tinggi, seperti bank konvensional. Mereka

menyediakan berbagai fasilitas perbankan modern, termasuk layanan perbankan digital, ATM, layanan nasabah 24/7, dan lain sebagainya. Dengan demikian, nasabah tidak hanya dapat menghindari riba, tetapi juga menikmati layanan perbankan yang efisien dan nyaman sesuai dengan kebutuhan mereka.

Bank syariah menawarkan solusi bagi individu dan perusahaan yang ingin menghindari riba dalam transaksi keuangan mereka. Salah satu strategi utama adalah dengan memanfaatkan prinsip-prinsip syariah yang mendasari operasi bank tersebut. Prinsip utama ini meliputi larangan riba (bunga), yang berarti bahwa bank syariah tidak memberikan atau menerima bunga dalam produk atau layanannya. Sebagai gantinya, bank syariah menggunakan konsep bagi hasil (profit sharing) atau murabahah (jual beli dengan markup) untuk menghasilkan pendapatan. Dengan demikian, individu dapat menggunakan produk seperti tabungan, investasi, dan pembiayaan dari bank syariah tanpa khawatir terjat dalam sistem ribawi.

Selain memahami prinsip-prinsip syariah, penting bagi individu untuk memilih produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka tanpa melanggar prinsip-prinsip tersebut. Misalnya, bagi mereka yang ingin meminjam uang, bank syariah menawarkan berbagai jenis pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti murabahah, mudharabah, dan ijarah. Dengan memilih pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, individu dapat menghindari riba dalam pembayaran cicilan mereka.

Selain itu, penggunaan bank syariah juga melibatkan kesadaran dan pemahaman yang lebih dalam tentang produk dan layanan yang ditawarkan. Ini mencakup pemahaman tentang struktur produk, mekanisme bagi hasil, serta risiko dan manfaat yang terkait dengan setiap transaksi. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang produk dan layanan bank syariah, individu dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Melakukan kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah dan peningkatan kesadaran akan pentingnya sistem keuangan berbasis syariah juga merupakan bagian penting dari strategi penggunaan bank syariah. Melalui edukasi dan promosi yang tepat, masyarakat dapat lebih banyak memanfaatkan bank syariah sebagai alternatif yang berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai moral dan keuangan mereka. Dengan demikian, strategi penggunaan bank syariah untuk menghindari riba tidak hanya

melibatkan pemahaman individu, tetapi juga melibatkan peran aktif dalam mempromosikan kesadaran akan keuangan syariah dalam masyarakat secara luas.

KESIMPULAN

Bank syariah memiliki peran yang penting dalam menyediakan solusi bebas riba dalam sistem keuangan. Dengan prinsip-prinsip yang mendasarinya yang melarang riba, bank syariah menyediakan alternatif yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan keuangan yang dipegang oleh banyak individu dan komunitas. Pentingnya bank syariah sebagai solusi bebas riba juga tercermin dalam kontribusinya terhadap inklusi keuangan, dengan menjangkau segmen masyarakat yang mungkin tidak terlayani oleh lembaga keuangan konvensional. Selain itu, bank syariah juga membantu mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dengan mendorong praktik keuangan yang berorientasi pada profit sharing dan investasi produktif. Dengan demikian, bank syariah bukan hanya menyediakan alternatif yang bebas riba, tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun sistem keuangan yang lebih adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai etis.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono, A. (2017). Penerapan Prinsip Syariah pada Lembaga Keuangan Syariah. *Law and Justice*, 2(1), 54-65.
- Hidayah, A. N., & Kartini, I. A. (2017). Peranan Bank Syariah dalam Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat Tentang Kemanfaatan Produk dan Jasa Perbankan Syariah. *Kosmik Hukum*, 16(1).
- Ipandang, & Askar, A. (2020). Konsep Riba dalam Fiqih dan Al-Qur'an: Studi Komparasi. *EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 19(2), 1080-1090.
- Irawan, H., Dianita, I., & Mulya, A. D. (2021). Peran Bank Syariah Indonesia dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2), 147-158.
- Karim, A. A., & Sharoni, O. (2015). *Riba, Gharar dan Kaidah-Kaidah Ekonomi Syariah : Analisis Fikih Dan Ekonomi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muflihini, M. D. (2019). Perkembangan Bank Syariah di Indonesia: Sebuah Kajian Historis. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(1).
- Nissa, I. K., & Dhuhri, M. (2022). Peran Bank Syariah dalam Berbagai Aspek Bagi Masyarakat Indonesia. *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, 1(02), 180-185.
- Sabir, M. (2010). Riba dalam Perspektif Hadis Nabi SAW. *Jurnal Al-Syir'ah*, 8(2), 400-424.
- Utama, A. S. (2020). Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *UNES Law Review*, 2(3), 290-298.
- Wahyuddin, W., Fidzi, R., & Husin, G. M. I. (2022). Hubungan Antara Keberagamaan Islam Dengan Etos Ekonomi Pada Masyarakat Di Daerah Industri Tambang Batu Licin Kalimantan Selatan.